

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTONAN
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI
TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI**



Oleh :

Nuryani
NIM. 170110096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTONAN
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI
TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**Nuryani
NIM. 170110096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



HALAMAN PERSETUJU

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Proposal Oleh : Nuryani NEM : 170110096 dengan judul " PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTONAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI ", telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 03 - November 2021

Pembimbing 1



Neneng Agostianingsuh, M.Pd
Nip. 199008172015032005

Pembimbing 2



Rifki Aya Rosmita, M.Pd
Nip. 1993082220019032015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Nuryani
Nim : 170110096
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *munaqosah* skripsi Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqosah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II



Neneng Agustianingsih, M.Pd
NIP.199008172015032005



Rifki Ayu Rosmita, M.Pd
NIP. 1993082220019032015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Nuryani
Nim : 170110096
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi" ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang berujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 25 September, 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
MATARAM



Nuryani

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nuryani, NIM: 170110096 dengan judul " Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi" telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi PLAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Neneng Agustianingsih, M.Pd
Pembimbing I



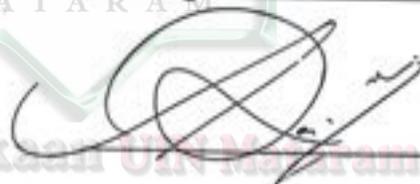
Rifki Ayu Rosmita, M.Pd
Pembimbing II



Khairil Anwar, M.Pd
Penguji I



Sarifudin, M.Pd
Penguji II



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Junafim, M.H.I

NIP. 197612312005011006

MOTO

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ:
[مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَآلِدَهُ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ]

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”
{HR. Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a}¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ HR. Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini ku persembahkan untuk Umiku Hj. Nursih Abuku H.M.Amin, kakak-kakakku Syahrudin, Nurhidayyah A.Md, Ahmad, dan suamiku tercinta Ainul Firdaus S.Pd, yang selalu mendo’akan, memberikan semangat dan motivasi atas pendidikanku. Beserta Almamater, Dosen pembimbingku, dan para teman-teman yang telah menemani sampai akhir perjuanganku”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus.
2. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
3. Terimakasih kepada ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang terhormat Ibu Nani Husnaini M, Pd, beserta sekretaris jurusan yang terhormat Bapak Hadi Kusuma Ningrat, M, Pd. Yang telah yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti selaku mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi
4. Ibu Neneng Agustianingsih, M. Pd sebagai pembimbing 1 dan Ibu Rifki Ayu Rosmita, M, Pd sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Mataram yang telah membekali ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada keluarga yang saya cintai, kedua orangtua saya Ayahanda H.M.Amin dan Ibunda Hj.Nursih yang selalu berdoa untuk kesuksesan kami, yang selalu memberikan motivasi, mengajarkan kebaikan, berjuang dalam membesarkan serta memfasilitasi kami anak-anaknya, sehingga sampai pada tahap sekarang ini.

7. Kepada kakak-kakak saya Syahrudin, Nurhidayah A.md dan Achmad yang sudah mau membantu mendo'akan dan ikut membiayai kuliah saya.
8. Teruntuk teman-teman jurusan PIAUD terutama teman kelas saya Kosmos yang telah mengajarkan saya tentang arti perjuangan berbagi ilmu pengetahuan serta membantu saya selama perkuliahan.
9. Dan teruntuk almamater yang saya banggakan dan saya cintai Kampus Universitas Islam Negeri Mataram yang begitu banyak memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang akan menjadi kenangan indah selama menimba ilmu hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Peneliti meyakini bahwa terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan lapang dada jika kelak ada masukan dari pembaca yang bertujuan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.

Terakhir permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kesalahan yang pernah terlintas dari diri peneliti, karena itu biasa memudahkan peneliti dalam menjalani Langkah selanjutnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang akan menyadarkan kekurangan dari diri dan kerendahan diri.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 07 Oktober
2023

Nuryani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	33
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	33
B. Paparan Data dan Temuan	37
1. Perkembangan Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi	38
2. Pengaruh Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.....	42

3. Upaya Orang Tua dan Guru Untk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.....	45
4. Perkembangan sosial emosional anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi	47
BAB III PEMBAHASAN.....	53
A. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.....	53
B. Pengaruh Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.....	56
C. Upaya Orang Tua dan Guru Untk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di TKTI Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.....	58
BAB IV PENUTUPAN DAN SARAN	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN.....	63
DARTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah siswa di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi. 32
Table 2.2	Nama-nama guru di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi, 33
Table 2.3	Hasil observasi perkembangan sosial emosional anak di sekolah di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi, 35
Table 2.4	Data wawancara tontonan TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi, 40
Table 2.5	Data wawancara tentang upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc)labuapi.43
Table 2.6	Data observasi perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi, 45

DARTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Guru mengajar menggunakan metode bercerita, 37
Gambar 2.2 Guru membantu siswa dalam berkegiatan, 38
Gambar 2.3 Siswa membantu temannya untuk belajar membaca, 39
Gambar 2.4 Peneliti dengan orang tua siswa arza, 41
Gambar 2.5 Peneliti dengan orang tua siswa fatimah, 42
Gambar 2.6 Kegiatan dzikir pagi bersama siswa, 47
Gambar 2.7 Siswa bekerja sama untuk mewarnai gambar, 48
Gambar 2.8 Siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas, 49
Gambar 2.9 Peneliti mewawancarai kepala sekolah, 50
Gambar 2.10 Siswa bermain ayunan bersama, 51



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara, <i>66</i>
Lampiran 2	Hasil observasi, <i>79</i>
Lampiran 3	Hasil wawancara, <i>81</i>
Lampiran 4	Hasil observasi, <i>91</i>
Lampiran 5	Hasil dokumentasi, <i>100</i>



Perpustakaan UIN Mataram

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTONAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI

**Oleh :
Nuryani
NIM:170110096**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan sosial emosional yang sangat penting keberadaannya pada diri anak-anak karena hubungannya dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Seperti halnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, karena peran lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi perkembangan sosioal emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak serta upaya guru dan orangtua untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa yang ada di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang terdiri dari, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (verifikasi).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, menunjukkan perkembangan yang cukup baik, karena tidak lepas dari bimbingan guru dan orang tua siswa untuk membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional, begitupun dengan pengaruh tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak yang dimana orang tua siswa berperan sangat penting di rumah untuk mengawasi anaknya dalam kegiatan menonton, dan memilih tontonannya. Adapun upaya guru dan orang tau dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak seperti, 1) orang tua dan guru dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak; 2) orang tua dan guru memberikan batasan dan aturan pada anak; 3) orang tua dan guru memberikan contoh yang konkrit

dalam mendidik anak; 4) orang tua dan guru memberikan pujian kepada anak; 5) orang tua dan guru dapat memahami perasaan anak.

Kata Kunci : *Pengaruh lingkungan sekolah, Tontonan, Perkembangan sosial emosional*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan merupakan perubahan tubuh yang dikaitkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan struktural, baik secara lokal maupun keseluruhan. Pertumbuhan anak mengikuti pola alami atau kodrati setiap fase pertumbuhan. Pertumbuhan dapat diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan metabolisme. Sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan meliputi proses diferensiasi sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang untuk menjalankan fungsinya, mencakup perkembangan emosi intelektual, serta tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pola asuh orang tua, lingkungan, nutrisi dan gizi, permainan dan tontonan serta rekreasi.²

Perkembangan awal yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengalaman baik ataupun buruk yang didapat anak dapat terjadi karena lingkungan sekitarnya. Bila anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan anak namun sebaliknya jika anak berada dalam lingkungan yang tidak baik maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik bagi anak terutama dalam sisi perkembangan sosial emosionalnya.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi anak saat berhubungan dengan

² Kusbiantoro , D. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Surya, 7 (01) 1-8 (2015).

orang lain. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri anak-anak karena hubungannya dengan kemampuan dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika anak berada di sekolah karena anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya di kemudian hari. Begitupula dengan emosional anak, emosional anak perlu dikembangkan ke arah yang positif sehingga anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas dimana anak berada. Oleh karenanya, sinergi atau kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan, karena mereka dapat membantu anak untuk mengelola emosi. Saat di sekolah, guru sebagai orang tua kedua bagi anak sangat perlu memperhatikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan sosial dan emosional anak karena proses sosial emosional, melibatkan perubahan dalam hubungan dengan seseorang dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian.³

Di era modern saat ini menonton dapat dimana saja dan kapan saja karena dengan adanya *gadget*. *Gadget* digunakan oleh semua kalangan baik dari orangtua, dewasa, remaja, anak-anak dan balita saat ini sudah biasa menggunakan *gadget*. Tontonan yang disediakan dari *gadget* sangat menarik terutama di kalangan anak-anak hal ini yang menyebabkan anak-anak terobsesi dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang menggunakan *gadget* secara *continue*, ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak terutama dalam segi sosial emosional anak karena tidak bisa di pungkiri terkadang anak mengikuti tingkah laku atau perilaku yang dilihatnya, baik dari perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Hal ini yang perlu di perhatikan oleh orang tua agar mengawasi anak dari segi tontonan.

³ Khairiah, D, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini *Al Athfal*,1(1), 1-22 (2018).

Perilaku manusia (*human behavior*) merupakan suatu yang penting dan perlu di pahami secara baik. Perilaku manusia mencakup dua komponen yaitu sikap atau mental dan tingkah laku (*attitude*) sikap atau mental merupakan suatu yang melekat pada diri manusia. Perilaku anak akibat dari tontonan yang mereka tonton dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya baik itu dari tingkah laku ataupun sikapnya.

Selain pengaruh terhadap tontonan, sikap perilaku anak dalam perkembangan emosionalnya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah merupakan media untuk mendorong perkembangan sosial-emosional anak serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Pembelajaran melalui peran lingkungan sekolah diharapkan anak dapat menumbuhkan rasa empati dan peduli terhadap orang lain dan teman sebayanya serta dapat belajar bekerjasama. Anak mampu membedakan hal-hal yang benar dan hal yang salah serta dapat belajar untuk menghargai orang lain.

Pada tahun 2022 jumlah siswa-siswi TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi berjumlah 96 orang yang terbagi dalam 6 kelas, yaitu kelas A1, A2, B1, B2, B3, dan B4. TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi memiliki visi yaitu Insya Allah mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, unggul dalam ilmu, akhlaq, dan amal.⁴ Dari visi yang telah ditentukan maka sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan metode wawancara, peneliti yang di lakukan secara acak pada siswa atas nama Muhammad Ramdhan Hamdani, siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi tinggal di lingkungan elit dari segi menonton diberi batasan atau waktu dan dari segi sosial emosional Muhammad Ramdhan Hamdani tidak terlalu mudah bergaul dan tidak cepat emosi.

⁴ Analistiana (kepala sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), *Wawancara*, Labuapi, 1 Januari 2022.

Sedangkan Zaenab Tun Nisa, siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi juga tinggal di lingkungan perkampungan dari segi menonton tidak diberi batasan atau waktu dan dari segi sosial emosional Zaenab Tun Nisa mudah bergaul dan cepat emosi terkadang mengikuti gaya apa yang ditonton.

Muhammad Ramdhan Hamdani dan Zaenab Tun Nisa bersekolah di tempat yang sama, yaitu TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi tetapi lingkungan, tontonan dan perkembangan sosial emosional mereka berbeda. Muhammad Ramdhan Hamdani, tinggal dilingkungan elit dari segi menonton diberi batasan atau waktu dan dari segi sosial emosional tidak terlalu mudah bergaul dan gampang emosi sedangkan Zaenab Tun Nisa, tinggal dilingkungan perkampungan dari segi menonton tidak diberi batasan atau waktu dan dari segi sosial emosional mudah bergaul dan tidak gampang emosi atau *humble*. Dari hasil observasi awal tersebut lingkungan dan tontonan ada yang berpengaruh ada yang tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang “Pengaruh Lingkungan dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi ?
2. Bagaimanakah pengaruh tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi ?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh tontonan memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam perkembangan sosial emosional anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat perkembangan anak lebih kesegi positif dengan memperhatikan lingkungan dan tontonan anak.
- 2) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak serta menjadi kajian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi orang tua
Dapat menambah informasi tentang pentingnya memperhatikan lingkungan dan tontonan pada anak.
- 2) Guru
Dapat menjadi referensi dalam memberikan pembelajaran kepada murid mengenai apa saja yang

baik untuk di tonton sehingga murid lebih tau mana yang pantas di lihat yang sesuai dengan umur mereka.

3) Bagi lembaga (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dapat menjadikan sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan dunia kerja sehingga mahasiswa lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti sengaja membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih khusus, pembahasan ini dimaksudkan agar selanjutnya penelitian menjurus kepada hal yang lebih terperinci, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

- a. Peneliti hanya memfokuskan penelitian hanya pada di lingkungan sekolah, yang mencakup lingkungan, teman dan guru yang ada di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (Imisc) labuapi.
- b. Pengaruh tontonan anak melalui media TV dan HP. Disini peneliti memilih sepuluh orang wali murid sebagai sampel untuk di wawancarai terkait bagaimana kebiasaan menonton anaknya dirumah, ibu halimatussakdiah, ibu melly sartina, ibu safinah, ibu meri kurniawati, ibu faizah, ibu ivi indiati dwi, ibu ellyana, ibu ella, ibu khodijah, ibu tianty.
- c. Peneliti meneliti bagaimana dampak dari tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak, yang di kutip dari "Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun berdasarkan Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini"

Permendikbud, nomor 137 tahun 2014, tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini. Disini peneliti memilih sepuluh anak sebagai sampel, arza, dani, fatimah, salsa, felisha, salman, rifqi, quena, zaenab, zubair.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan peneliti terletak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (Imisc) Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Karena dari penelitian awal yang peneliti lakukan menemukan kahus dimana ada dua anak yang tinggal dilingkungan yang berbeda tapi sekolah ditempat yang sama, tentu dari perbedaan lingkungan ini bisa terlihat bagaimana berkembang sosial emosional anak berkembang seperti apa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan “Pengaruh Lingkungan dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak.”, maka peneliti melakukan telaah pustaka terkait dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain :

1. Farina Nurullita yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita, Aik mual, Praya, lombok barat, Tahun Pelajaran 2022/2023”.⁵ Penelitian ini membahas tentang keefektifan dan kesenangan ketika kegiatan bermain peran dan dapat menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dan dapat dibuktikan sebelum dilakukan tindakan yaitu sebelum melakukan kegiatan bermain peran perkembangan sosial emosional anak di TK Dharma Wanita sebesar 39,74% dan sesudah melakukan tindakan,

⁵ Farina Nurullita, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional melalui kegiatan bermain peran pada anak kelompok A TK Dharma Wanita, Aik mual, Praya, Lombok Tengah, Tahun Ajaran 2022/2023, hlm 6 (Naskah Publikasi, Universitas Mataram, Mataram2013).

perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita yang dilaksanakan pada siklus I dikatakan meningkat mencapai 58.33% dan pada siklus II peningkatan sosial emosional mencapai 81.89%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional dapat ditingkatkan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaannya penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan bermain peran sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran akuatik, penelitian ini meneliti di kelompok A sedangkan peneliti meneliti di kelompok B, dan penelitian ini meneliti pada tahun pelajaran 2012/2013 sedangkan peneliti meneliti pada tahun pelajaran 2022/2023.

2. Erni Widayanti, menulis skripsi berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Mataram.”⁶ Hasil penelitian Erni Widayanti adalah pengaruh lingkungan yang lebih dominan mempengaruhi psikososial anak adalah lingkungan keluarga, karena keluarga atau orang tua tidak memberikan cara pengasuhan yang baik serta memberikan pengasuhan yang tidak seharusnya dilakukan terhadap anak.

Persamaan penelitian dari saudari Erni Widayanti dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak. Selain itu persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan kedua penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan Erni Widayanti fokus terhadap pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang psikososial anak dan respon orang tua

⁶ Erni Widayanti, “Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

terhadap tumbuh kembang psikososial anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus terhadap pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosi anak.

3. Silvi Aqidatul Ummah, menulis jurnal berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”.⁷ Hasil penelitian Silvi Aqidatul Ummah yaitu bahwa keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita I Bungur dengan perbedaan pencapaiannya 0,06% Orangtua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada di sekolah, dan manfaat bagi gurunya sendiri dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah. (Ajeng Rahayu Tresna Dewi, 2018) mengutip Fagbeminiyi (2011:1) dalam penelitiannya bahwa orangtua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dan membantu untuk memperluas cakrawala anak, meningkatkan hubungan sosial, mempromosikan diri dan efikasi diri.

Persamaan ke dua penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Persamaan selanjutnya dari dua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Silvi Aqidatul Ummah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian Silvi Aqidatul Ummah fokus membahas mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sedangkan pada penelitian peneliti fokus membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu perbedaan dari ke dua penelitian ini terdapat pada jenis

⁷ Silvi Aqidatul Ummah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA Institut Agama Islam Tribakti Kediri*, vol. 6, Nomor1, hal. 84-88. Januari 2020.

penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Lingkungan

a. Pengertian lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya, mencakup lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik meliputi rumah, orang tua, teman-teman, sekolah tetangga, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikologi yaitu seperti harapan, cita-cita, masalah yang dihadapinya dan sebagainya.⁸ Dalam hidupnya manusia tentu anak melakukan intraksi dengan lingkungan secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Sehingga lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang.

Environtmen merupakan sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia dilahirkan dengan keadaan yang polos, kemudian tingkah lakunya dibentuk oleh lingkungan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan adalah ruang dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam ruangan tersebut sesuai dengan insting-insting kebutuhan manusia yang menggerakkan daya aktifitas sosial manusia yang berkaitan.

b. Macam-macam lingkungan

Secara garis besar lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:¹⁰

1) Lingkungan fisik

⁸ Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi* hal 185. (Surabaya: Usaha Nasional, 2004).

⁹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* hal, 36 (Jakarta: Pustaka Setia, 2012).

¹⁰ Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* hal 232-234. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang berupa alam, seperti keadaan tanah, musim dan sebagainya. Lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan individu.

Lingkungan fisik ini akan menentukan kenyamanan individu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya, apabila keadaan lingkungan ditinggal memiliki keadaan yang subur, udara yang segar dan lain-lain akan sangat mempengaruhi keadaan individu tersebut.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya intraksi antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keadaan masyarakat sedikit banyak akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat-sifat individu. Lingkungan sosial dibedakan menjadi lingkungan sosial primer dan sekunder.

- a. Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial yang di dalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota yang lainnya. Antara anggota masyarakat yang memiliki hubungan yang begitu erat wajar apabila berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam masyarakat tersebut. Semakin erat hubungan antar anggota masyarakat, maka individu tersebut akan semakin berpengaruh secara mendalam. Lingkungan sosial primer mencakup lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu wadah pendidikan yang bersifat tidak langsung bagi anak-anak usia dini hingga usia remaja. Dari interaksi yang terdapat di dalam keluarga, anak mendapatkan nilai-nilai pendidikan moral yang tidak didapatkan saat di bangku sekolah, seperti kekeluargaan, kemandirian,

tanggungjawab, menghormati. Nilai-nilai moral tersebut yang selalu ditanamkan oleh orang tua anak kepada anak-anaknya sebagai salah satu bekal untuk di masa yang akan datang.

- b. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan atau interaksi sosialnya tidak begitu erat, namun masyarakat tetap memiliki pengaruh terhadap perkembangan sifat individu, hanya pengaruh tersebut tidak begitu besar apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer. Lingkungan sosial sekunder meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dimana ditempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Lingkungan sekolah dapat juga diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

2. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya.

Sebagian ahli juga membagi faktor lingkungan yang mempengaruhi individu menjadi lingkungan person dan lingkungan non person. Lingkungan person meliputi orang tua, saudara, teman sepermainan, segala harapan, cita-cita dan segala perlakuan individu lain terhadap

individu yang bersangkutan. Sedangkan lingkungan non person mencakup tempat tinggal atau rumah, sekolah, peralatan-peralatan yang digunakannya, batu, pohon dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu yang merangsang dan menjadi pendorong tumbuh kembang anak, lingkungan dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan sosial emosional anak berada di bawah kemampuannya.

c. Indikator lingkungan sekolah

Menurut Slameto, maka dapat dikemukakan indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Metode mengajar, Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu akan membutuhkan metode mengajar tertentu pula.
- 2) Relasi guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, maka otomatis siswa juga akan memberikan respon yang positif. Semangat, antusias, sabar, dan sifat-sifat baik yang positif guru akan menular kepada siswa
- 3) Relasi siswa dengan siswa, Hubungan siswa dengan siswa adalah hubungan dua arah. Ketika siswa rajin dan semangat teman satunya terpacu untuk melakukan hal yang sama, dengan demikian hal ini menunjukkan hubungan yang sangat baik antara siswa dengan siswa yang lainnya

- 4) Disiplin sekolah, disiplin disekolah yaitu menaati aturan dan tata tertib yang ada pada sekolah.
- 5) Alat pelajaran, Alat pelajaran adalah berupa alat yang berfungsi untuk memperjelas konsep, teori, cara kerja tertentu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan pelaksanaan proses atau bimbingan menjadi lebih jelas dan lebih efektif
- 6) Waktu sekolah. Waktu sekolah adalah waktu dimana siswa memulai kegiatan belajar di lingkungan sekolah¹¹.

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh dalam proses perkembangan sosial emosional anak, dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya seperti dengan teman-temannya dan dengan gurunya. Dengan demikian perlahan kemampuan bersosial dalam diri anak akan terus berkembang dan pada proses ini juga perkembangan emosi anak juga akan berkembang.

2. Tontonan

a. Pengertian tontonan

Tontonan atau menonton yaitu sama dengan melihat (pertunjukan, gambar hidup). Menurut buku quantum learning, melihat merupakan salah satu cara untuk belajar, yaitu melalui media visual, media visual itu seperti televisi dan hp. Seiring perkembangan zaman sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi dan hp. Televisi dan hp yaitu penghibur, penghilang rasa penat, teman dalam kesiapan, di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan mini seri, sinetron, film, berita, *thalk show*, kuis, siaran, olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara

¹¹ Slameto, *penelitian indikator lingkungan sekolah*, Jakarta: Rajawali Pres. (64-69: 2003).

langsung. Begitu juga dengan hp yang memiliki berbagai aplikasi didalamnya seperti youtube, WhatsApp, dan game¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tontonan atau menonton merupakan aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.

b. Jenis tontonan

Jenis tontonan menurut cara pembuatannya antara lain:¹³

1) Tontonan Eksperimental

Tontonan eksperimental adalah tontonan yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2) Tontonan Animasi

Tontonan animasi adalah tontonan yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

Jenis tontonan bisa dengan mudah mempengaruhi nalar, pikiran dan tingkah laku emosional anak yang membawa banyak dampak baik itu yang merugikan, mulai dari bersikap individu atau mementingkan diri sendiri, lebih sukarela terhadap mementingkan duniawi, timbulnya gaya hidup mewah serta lunturnya semangat gotong royong.

¹² Etty Iswahyuni, "Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa" hal. 37 (*Skripsi*, Uin Alauddin Makasar, Makasar, 2015)

¹³ Sumarno dan Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, hal.125 (Jakarta: PT. Grasindo, 1996).

c. Indikator tontonan

Ada tiga hal yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur pengaruh tontonan atau menonton yaitu indikator frekuensi, durasi, dan atensi.¹⁴ Pengukuran frekuensi program mingguan seperti berapa kali dalam sebulan. Sedangkan pengukuran durasi penggunaan media dihitung berapa lama khalayak tergantung pada suatu media, berapa menit khalayak mengikuti program. Kemudian hubungan khalayak dan program berkaitan dengan perhatian atau atensi. Frekuensi, merupakan penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali dalam sebulan seseorang mengkonsumsi tayangan suatu program televisi. Durasi merupakan data berupa berapa lama menyaksikan tayangan televisi serta atensi yaitu seberapa besar perhatian pada tayangan televisi. Karakteristik itu mendukung penelitian ini karakteristik demonstrasi partisipan yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator tontonan di atas dapat dilihat suatu ukuran sebuah tingkatan seberapa sering anak-anak menonton serta seberapa lama anak tersebut menghabiskan waktunya untuk menonton, sehingga hal tersebut merupakan bentuk perhatian dan ketertarikan yang dilakukan anak dalam menggunakan *gadget* berdasarkan intensitas atau banyaknya waktu yang mereka habiskan.

3. Perkembangan sosial emosional anak

a. Pengertian perkembangan sosial emosional anak

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam

¹⁴ Fajri Raihan, Fadilla Rachman, Irwan Gita Saputra, dan Muhamad Iqbal Afghan, "Pengaruh Tayangan Kartun di TV Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak", *Jurnal Communications*, STIKOM InterStudi Departemen Komunikasi, hal. 58, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2020.

lingkungan sosialnya. Diman perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary*, emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Berdasarkan definisi tersebut kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.¹⁵

Dari definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman atau orang-orang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

Ada tiga faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut.¹⁶

¹⁵ Mitra Ash-Shibyan, “Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, Nomor, hal. 93.02, Juli 2021.

¹⁶ Inarah Huwaina, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”, hal.

1) Faktor Hereditas

Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orangtua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3) Faktor Umum

Faktor Umum di sini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan ke dalam kedua faktor di atas (faktor hereditas dan lingkungan). mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor mengembangkan kecerdasan sosial lingkungan.

Dari ketiga faktor di atas sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun kondisi yang mempengaruhi perkembangan social emosional anak yaitu: kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orangtua dan bimbingan.

c. Indikator perkembangan sosial emosional anak

Pada tahapan perkembangan sosial emosional terdapat tiga indikator yaitu; a) Kesadaran diri; menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami praturan dan disiplin, memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah),

26-27. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018),.

bangga terhadap hasil karya sendiri. b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain; menjaga diri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. c) Perilaku proposial; menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, menunjukkan rasa empati.¹⁷

Perkembangan sosial emosional anak berlangsung secara bertahap. Perkembangan dapat dilakukan dengan kegiatan yang memotivasi anak dan merangsang perkembangan sosial emosional anak melalui hal-hal yang baru pada anak. Setelah memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak diharapkan anak dapat menunjukkan kemampuan sosial emosional secara genius.

Perkembangan sosial emosional erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Namun kebanyakan orang tua kurang memerhatikan hal tersebut pada anak padahal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial emosional pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik.

4. Upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

Orang tua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dan temukan dalam keluarga sebab anak diibaratkan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika orangtua tidak memberikan

¹⁷ Permendikbud, tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nomor 137 tahun 2014.

dan mengarahkan pendidikan anak pada aspek sopan santun dan akhlak yang baik, maka perilaku anak akan cenderung menentang kepada orang tua. Oleh karena itu diperlukan pemberian kasih sayang untuk anak pada awal-awal pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak belum bisa mengekspresikan dengan kata-kata apa yang anak rasakan. Akan tetapi, anak merefleksikan kasih sayang yang anak rasakan dengan senyuman. Dengan kasih sayang, aspek kejiwaan anak berkembang dengan baik karena anak merasa diterima di dalam komunitasnya, baik itu di lingkungan keluarga maupun sekolah sehingga anak pun bisa memberikan kasih sayang kepada orang lain berdasarkan pengalaman hidup yang anak jalani.

Selain itu menurut Gottman dan De Claire, terdapat 5 prinsip dasar bagi orang tua dalam perkembangan emosi anak yaitu:¹⁸

- a. Menyadari emosi anak dengan memahami emosi diri sendiri. Secara tidak langsung orang tua akan memahami emosi anak dan belajar untuk menyelaraskannya dalam berinteraksi.
- b. Mengakui emosi anak dan memanfaatkannya sebagai peluang untuk membangun kedekatan dengan anak. orang tua harus mampu berempati dan bersikap bijaksana dengan menasehati anak untuk bersikap bijak dalam menghadapi masalah dan memupuk semangat untuk bangkit serta belajar dari kesalahan untuk perbaikan ke depannya.
- c. Mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak. orang tua berusaha mendengarkan dan mencerna yang disampaikan menggunakan mata dalam mengamati bahasa tubuh anak, berusaha memahaminya dengan menggunakan imajinasi untuk dapat melihat dari sudut pandang anak sehingga tidak hanya mengedepankan sudut pandang orang tua saja. Dengan demikian, anak dapat merasakan bahwa

¹⁸ <https://abiummi.com/5-peran-pola-asuh-orang-tua-terhadap-kecerdasan-emosi-anak/>, diakses pada pukul 17.46 tanggal 2 Agustus 2022.

orang tua bisa mendengarkan dan memahami mereka dengan sangat baik.

- d. Menolong anak memberi nama emosi dengan kata-kata. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak seringkali tidak dapat menamai perasaan yang sedang mereka alami. Di sinilah peran orang tua dalam memberi nama untuk emosi dan perasaan anak penting dilakukan. Pahami situasi dan kondisi yang sedang dihadapi anak untuk dapat memahami yang sedang mereka rasakan, kemudian jelaskan kepada mereka nama dan penyebab perasaan itu muncul. Selanjutnya, bimbing mereka untuk mengatasi emosi tersebut.
- e. Menentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalahnya. Orang tua harus dapat mengenalkan batas-batas emosi anak dan membantu mereka memecahkan masalah yang dialami anak. Dengan begitu, anak akan belajar tentang batas-batas emosi dan cara memecahkan masalah dengan baik. Anak dengan perkembangan emosi yang baik dapat mengontrol diri dalam lingkungan serta dapat membawa diri dalam pergaulan.

Orang tua hendaknya memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan anak masih dalam usia dini dan mudah membina anak. Didik dan ajari anak dengan kadar yang bisa dipahami dan di nalar anak-anak. Peran dasar orang tua yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan terhadap anak-anaknya. Orang tua merupakan pihak yang dapat membantu mengatur emosi anak-anak mereka, diantara pendekatan orang tua dalam mengatur emosi anak adalah pelatihan emosi, di mana orang tua akan memonitor perkembangan emosi anak.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam perkembangan emosi anak sangat penting. Upaya orang tua yang harus dilakukan dalam perkembangan emosi anak yaitu; 1) orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak; 2) orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak; 3) orang tua harus memberikan contoh yang konkrit dalam mendidik anak; 4) orang tua harus

memberikan pujian kepada anak; 5) orang tua harus dapat memahami perasaan anak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁹ Sedangkan jenis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif karena data-data yang akan dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tentang keadaan, peristiwa, atau fakta yang didapatkan di lapangan²⁰

Penggunaan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi kemudian hasil penelitian dideskripsikan serta pemahaman dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrument utama sekaligus mengumpulkan data sehingga keberadaanya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan instrument kunci dan berperan sebagai pengamat partisipan.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran seorang peneliti sangat penting untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kehadiran peneliti juga sangat penting guna menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal,. 60 (Jakarta : Rosda, 2011)

²⁰ Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Hal.39 (Jakarta: Rineka Cipta. 2018).

Setelah berada dilokasi penelitian, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada tiap-tiap narasumber yang berbeda untuk memperkuat data penelitian. Penelitian melakukan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat pada tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, karena permasalahan yang diteliti oleh peneliti lebih menonjol terdapat di sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain, guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat pada tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek darimana peneliti mendapatkan suatu data yang diperoleh. Adapun jenis-jenis sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²¹ Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti menggunkan 10 smpel siswa, 6 guru kelas, dan 10 orang tua siswa, maka dalam hal ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data mengenai pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar pada saat penelitian serta

²¹Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif Dan R Dan D*, Hal,225 (Bandung, Al-Fabeta,2018)

mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang peneliti ambil pada penelitian ini yaitu seperti foto pada saat melakukan penelitian, dokumen-dokumen, data dari siswa lain, nilai aspek sikap, catatan guru BK, yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak terhadap lingkungan dan tontonan di dalam sekolah.

5. Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu turun langsung ke lokasi penelitian di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi dan berinteraksi dengan objek yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini. Dengan penelitian tersebut, maka peneliti dapat melihat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak. Sampel yang digunakan adalah anak usia 5-6 tahun, teknik sampling menggunakan purposive.

b. Wawancara

Adapun hal-hal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara yaitu buku catatan untuk mencatat semua hasil percakapan, daftar pertanyaan, serta *handphone* untuk merekam hasil wawancara. Sebelum peneliti melakukan perekaman, peneliti perlu terlebih dahulu meminta izin atau konfirmasi kepada pihak yang akan direkam pernyataannya. Data yang ingin peneliti dapatkan dalam wawancara ini yaitu bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi. Adapun pihak yang di wawancara yaitu beberapa orang guru dan beberapa orang tua siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²² Pada wawancara terstruktur dibuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa, orang tua siswa dan guru di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang pengaruh tontonan anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengujikan dan mengkonfirmasi terkait data pada pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan siswa emosional.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh perkembangan pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

²² Lexy J. Moelong. Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. hal.186 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam dokumentasi ini adalah dengan mempersiapkan buku catatan untuk mencatat semua hasil percakapan, daftar pertanyaan, *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam hasil wawancara serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.²³

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak dan tidak beraturan, maka peneliti harus mencatat dengan teliti dan rinci, karena semakin lama peneliti turun ke lapangan tentu jumlah data yang didapatkan juga semakin banyak sehingga peneliti harus segera melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan, maka peneliti dapat dengan mudah mencari kembali data-data tersebut apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh peneliti dalam mereduksi data yakni melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan emosional anak. Dari data yang telah didapatkan tersebut peneliti mereduksi kembali data tersebut sehingga data yang telah didapatkan

²³Sugyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R dan D*, hal. 206. (Bandung Alfabeta, 2018)

oleh peneliti akan memberikan gambaran yang lebih tajam terkait dengan pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dari data yang telah direduksi sebelumnya maka peneliti dapat menyajikan data dalam penelitian ini. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel dan narasi atau deskriptif yakni mengenai pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Setelah melewati tahap reduksi data dan penyajian data, maka tahap yang terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

7. Keabsahan Data

Untuk meyakinkan bahwa data hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian benar-benar dipercaya, maka penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan peninjauan ulang untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan salah atau tidak selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis tentang hal-hal yang diamati pada lokasi penelitian yang terkait dengan pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari tiga teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Dengan demikian terdapat tiga cara pengecekan ulang yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik adalah triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memandukan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.
2. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda hal ini dapat dilakukan dengan jalan wawancara.²⁴ Apabila dari kedua teknik ini terdapat jawaban yang berbeda dan meragukan dari pernyataan narasumber itu salah, Pernyataan atau jawaban narasumber dianggap sohih apabila terbukti benar dan tidak ada perbedaan jawaban setelah membandingkan dari hasil ketiga tehnik pengumpulan data tersebut. Khususnya mengenai pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini, referensi yang digunakan untuk melengkapi laporan penelitian sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti berupa foto pada saat melakukan observasi, jurnal atau penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, hasil wawancara dengan narasumber serta data-data yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional

²⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.330. (Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2019).

anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul Pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi. Di susun menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri atas:

1. BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab ini penenliti mendeskripsikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II PAPARAN DATA dan TEMUAN.

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang pemaparan data-data yang di temukan peneliti di lapangan mengenai Pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISC) Labuapi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

3. BAB III PEMBAHASAN.

Pada bagian ini berisi tentang penemuan yang di temukan peneliti di lapangan sebagaimana yang dipaparkan pada BAB II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkapkan pada bagian pendahuluan.

4. BAB IV PENUTUP.

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan akhir dari data-data yang didapatkan sebagai hasil dari proses penelitian, selain itu peneliti menguraikan sasaran-sasaran untuk pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini dan berisi solusi dan permasalahan skripsi.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Permata Sunnah di ketuai oleh Dr. Arif Rahman, M.pd. dengan Pembina Ustadz Ali Sulis. TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) di bangun atas dasar mendidik anak-anak berkarakter islam, beriman, cerdas, dan kreatif diusia dini.

Di sekolah ini diajarkan pengembangan kemampuan keagamaan meliputi Tauhid, Adab & Akhlak, Hafalan Al Qur'an, Hadist & Do'a serta pengembangan kemampuan kognitif, berbahasa, fisik-motorik & seni. Alhamdulillah dari hasil pendidikan anak-anak yang mereka dapatkan, sekolah ini semakin banyak peminat. Namun sekolah ini terkendala Izin Operasional yang belum mereka dapatkan dari Depag. Salah satu penyebabnya, sekolah belum mempunyai lahan yang memadai.

Dan dalam masa perkembangan TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Terus mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas terlihat dari tahun ke tahun orang tau yang mendaftarkan anaknya untuk sekolah dan belajar di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc), dan alhamdulillah banyak melahirkan anak-anak yang Insyaallah ahli Al-Qur'an dalam aspek membaca maupun menghafal.

2. Visi dan Misi TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Dalam rangka melestarikan dan mengembangkan Pendidikannya, TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) dituntut untuk melakukan perubahan demi tercapainya perubahan yang sesuai dengan Visi dan Misinya.

a. Visi :

Insyallah mewujudkan generasi muslim yang berkualitas; unggul dalam ilmu, akhlaq, dan amal serta menguasai bahasa asing.

b. Misi :

- 1). Mengembangkan lembaga pendidikan islam unggul dengan berstandar pada mutu berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah.
- 2). Mencetak generasi penghafal Al-Qu'an, beraqidah lurus, memahami ilmu syari'ah serta dapat mengaktualkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Membekali siswa dengan akhlaqul karimah, sehingga kepribadian mulia mandiri dan kreatif.
- 4). Mendidik siswa agar memiliki kompetensi akademis di bidang *math* dan *science* yang berbasis pada penguasaan bahasa asing.²⁵

c. Tujuan

Menjadi sekolah berkarakter religious, pembelajaran, mandiri, kreatif, dan berjiwa kepemimpinan, didukung dengan tenaga pendidik dan manajemen sekolah yang profesional dalam jalinan *partnership* sekolah yang kokoh dan berkesinambungan.²⁶

3. Letak Geografis TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi

TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, beralamatkan di Jln. Impala Raya Blok i 10 No,30 dan 31 Perumnas LA Resord Terong Tawah, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan mengajar di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di TKIT Ibnu Mas'ud

²⁵ Dokumentas, profil TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), 17 November 2022.

²⁶ Dokumentas, profil TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), 17 November 2022.

Islamic School (IMISc), Adapun fasilitas-fasilitas yang di sediakan sebagai berikut:

- a) Kantor (deputi dan admistrasi)
- b) Ruang kepala sekolah
- c) 4 ruang kelas permanen
- d) 2 ruang kelas terbuka
- e) Aula
- f) Kantin
- g) 2 lokasi wudhu
- h) 4 kamar mandi/wc
- i) Ruang UKS

b. Keadaan Siswa

Kegiatan proses belajar mengajar, pessenger didik atau siswa mempunyai peran yang begitu penting karena siswa menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya dalam proses belajar.

Jumlah siswa yang ada di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) adalah 96 siswa.

Tabel 2.1
Jumlah siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc)
Labuapi²⁷

No	Nama Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas A1	7	10	17
2	Kelas A2	11	2	13
3	Kelas B1	6	9	15
4	Kelas B2	8	9	17
5	Kelas B3	4	8	12
6	Kelas B4	12	10	22
	Jumlah			96

²⁷ ibu Marni, S. Pd (operator TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, Labuapi, 21 November 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, terdapat 96 peserta didik yang terdiri dari 48 siswa dan 48 siswi. Dari 96 peserta didik di klarifikasi ke dalam 2 kelompok belajar berdasarkan usia peserta didik diantaranya:

- a. kelompok A usia 4-5 tahun.
Pada kelompok A terdapat 30 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.
- b. kelompok B usia 5-7 tahun.
Pada kelompok B terdapat 66 peserta didik yang terdiri dari 30 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi mempunyai tenaga pengajar sebanyak 9 Orang, dan mewakili status yang berbeda-beda.

Berikut nama-nama guru di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi tahun 2022/2023.

Tabel 2.2
Nama-nama guru TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Analistiana, S. Pd	P	Kepala sekolah	S1
2	Yusmania, S. Pd	P	Guru kelas	S1
3	Marni, S. Pd	P	Operator	S1
4	Lia Damayanti	P	Guru Kelas	SMA/Sederajat
5	Suhartati, S. Pd.i	P	Guru Kelas	S1
6	Novia	P	Guru	S1

	Sulistiawati Hasmi, S.H		Kelas	
7	Aulia Asri	P	Guru Kelas	SMA/Sederajat
8	Weda awanda	P	Guru Kelas	SMA/Sederajat
9	Siti Rukiah	P	Kantin Sekolah	SMA/Sederajat

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, memiliki sembilan tenaga pengajar, yang terdiri dari satu kepala sekolah, satu operator, enam guru kelas dan satu penjaga kantin.

B. Paparan Data dan Temuan

Pengaruh lingkungan sendiri sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini karena dapat membentuk suatu kepribadian. Tentunya disini peran lingkungan sangat mendukung dan memberikaan respon positif dalam proses pembentukan kepribadian yang baik, kemampuan anak beradaptasi di lingkungan menggambarkan kompetensi sosialnya.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, dan masyarakat. Perkembangan yang dialami anak mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Seperti hal nya lingkungan sekolah merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal dimana ditempat ini kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lingkungan sekolah juga dapat

diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Beriku hasil observasi dari peneliti dengan guru terkait dengan lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Tabel 2.3
Data hasil observasi lingkungan Sekolah di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Aspek	Indikator	Hasil	Kategori
1	Lingkungan Fisik	Kondisi Kelas	Jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, papan tulis masih layak pakai	CB
		Media Belajar	Peralatan tulis di sediakan oleh pihak sekolah, serta buku yang cukup bervariasi untuk siswa	B
2	Lingkungan Sosial	Siswa dengan guru	Hubungan siswa dengan gurunya sangat dekat karena di sekolah TKIT Ibnu Mas'ud lebih mengutamakan pembiasaan akhlak yang baik seperti mengucapkan salam, meminta ijin sebelum melakukan sesuatu.	SB
		Siswa dengan siswa	Interaksi Sosial dan solidaritas siswa siswi di TKIT Ibnu Mas'ud cukup dekat namun tidak semua siswa dan siswi	CB

			melakukan interaksi sosial	
3	Lingkungan Akademis	Lingkungan belajar	Keadaan kelas dan halaman tempat belajar bersih dan nyaman sehingga anak menjadi senang saat kegiatan belajar dan bermain.	CB
		Lingkungan sekolah	Di lingkungan sekolah sendiri menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa.	SB
		Lingkungan luar sekolah	TKIT Ibnu Mas'ud sendiri berada di lingkungan perumahan (BTN) yang dimana para tetangga saling mendukung satu sama lain dengan sekolah, dan juga di depan sekolah terdapat sebuah lapangan yang di manfaatkan guru untuk kegiatan belajar di <i>outdoor</i> .	B

Untuk lebih jelasnya di lampirkan di lampiran hal 74.

Pentingnya membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, supaya siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menunjukkan hasil yang baik, yaitu tercapainya tujuan belajar. Para siswa pasti memiliki ketertarikan terhadap hal-hal tertentu. Supaya guru lebih mudah masuk dalam dunia siswa dan sebaliknya siswa merasa terlibat secara emosional.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru kelas terkait dengan lingkungan sosial siswa.

“saya menggunakan hal-hal yang disukai oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran. seperti menggunakan metode bercerita saat mengajar, Ketika berdiskusi, sisipkan informasi-informasi seputar hal-hal yang sedang *trending topic* di kalangan siswa supaya mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran”²⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.1 dibawah ini.²⁹



Gambar 2.1 Guru mengajar menggunakan metode bercerita

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar siswa bisa lebih fokus dan memahami jika dijelaskan, tentunya dengan kemampuan guru kelas masing-masing.

“Di luar pelajaran, guru TKIT Ibnu Mas’ud pun jika ada kesempatan seperti pada saat kegiatan ekstra kurikuler atau istirahat, guru juga memanfaatkan situasi dan kondisi siswa untuk membangun kedekatan siswa, seperti hal nya

²⁸ Ibu lia (guru kelasTKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, 23 November 2022.

²⁹ Dokumentasi, kelasTKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, 23 November 2022.

guru melakukan kegiatan melalui hobi atau kegemaran siswa³⁰

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.1 dibawah ini:³¹



Gambar 2.2 Guru membantu siswa dalam berkegiatan

Gambar tersebut menunjukkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan guru yaitu membantu siswa dalam mengerjakan kegiatan yang dilakukan siswa. bentuk bantuan dari guru juga membantu membangun kedekatan siswa dengan guru.

Hubungan siswa dengan siswa adalah hubungan dua arah, ketika salah satu siswa yang rajin dan mempunyai semangat belajar yang tinggi maka teman yang satunya akan terpacu untuk melakukan hal yang sama, dengan demikian hal ini menunjukkan hubungan yang sangat baik antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, seperti kondisi yang ada di kelas A1, ada beberapa murid yang kurang fokus dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran membaca. Maka

³⁰ Ibu yusmania S. Pd (guru kelasTKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, 23 November 2022.

³¹Dokumentasi, kelasTKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, 23 November 2022.

guru akan menunjuk salah satu siswa yang dirasa mampu dan mau mengerjakan kegiatan membaca untuk menjadikannya sebagai contoh untuk memacu semangat teman-temannya yang lain.³²

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.3 dibawah ini.³³



Gambar 2.3 Siswa membantu temannya untuk belajar membaca.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa guru menunjuk salah satu siswa yang dirasa mampu untuk membantu salah satu temannya yang belum mampu untuk membaca, maksud guru disini untuk memacu semangat belajar siswa yang lain.

2. Pengaruh Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Tontonan atau menonton sendiri merupakan aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu, seperti melalui media visual. media visual sendiri seperti Tv (televisi) dan HP. Begitupun dengan jenis tontonan eksperimental dan animasi yang bisa dengan mudah mempengaruhi nalar, pikiran dan

³² Ibu tati (guru kelas TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, 23 November 2022

³³ Dokumentasi, siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi), 23 November 2022.

langkah laku, emosional anak yang membawa banyak dampak bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan wali murid berdasarkan indikator dari tontonan yang dapat dilihat dari suatu ukuran sebuah tingkatan seberapa sering anak-anak menonton serta seberapa lama anak menghabiskan waktu nya untuk menonton

Tabel 2.4

Data hasil wawancara tontonan Sekolah di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Aspek	Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Anak menonton enam animasi sehari dengan waktunya dibatasi.	SB
		Jenis	Anak menonton Film kartun, animasi, kisah-kisah nabi. Karena didalamnya banyak nilai positif pembelajaran yang bisa di ambil.	SB
2	Durasi	Lama	Kebiasaan menonton hanya dilakukan di waktu yang senggang, biasanya di hari libur sekolah, dan waktu anak merasa bosan.	CB
3	Atensi	Menit	Menonton beberapa film dengan durasi maksimal di seluruh tontonannya hanya 60 menit	B

Untuk lebih jelasnya di lampirkan di lampiran hal 76.

Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa yang terkait tontonan.

“Pada saat anak saya menonton tidak tentu seberapa banyak nontonan yang di tonton, namun tergantung pada saat kapan arza akan menonton, semisalnya hari libur sekolah, atau waktu senggang, saya sebagai orang tua akan selalu memantau tontonan”³⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.4 dibawah ini:³⁵



Gambar 2.4. Gambar peneliti dengan orang tua siswa.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai orang tua siswa. Terkait dengan cara orang tua membatasi kegiatan menonton anak di waktu senggang dan ketika libur sekolah.

“sebagai orang tua tunggal sebisa mungkin saya mengawasi ke 2 putri saya untuk masalah nontonan baik di HP maupun di TV, jadi tidak terlalu banyak pilihan untuk tontonannya. Biasanya kartun nusa dan rara, upin dan ipin, barbie, omar dan hana, kisah-kisah nabi. Untuk waktunya 1 jam senggang waktu belajar dan biasanya di hari libur sekolah”³⁶

³⁴ Wawancara, dengan orangtua arza 24 November 2022.

³⁵ Dokumentasi, orangtua arza 24 November 2022.

³⁶ Wawancara, dengan orangtua fatimah 24 November 2022.

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.5 dibawah ini:³⁷



Gambar 2.5 Gambar peneliti dengan orang tua siswa.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai orang tua tunggal dari siswa atas nama Fatimah, yang dimana uminya sangat ketat dan disiplin dalam memberikan waktu untuk anak-anaknya.

3. Upaya orang tua dan guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Kerjasama atau kolaborasi dalam dunia pendidikan adalah hubungan antara sekolah dan keluarga atau guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan anaknya yang mana kedua belah pihak saling mengenal, memahami, menghormati dan mendukung satu sama lain, agar mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar bagi anak. Dari sebuah kerjasama ini dapat memberi tahu atau menjangkau orang tua siswa dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab dan peran dalam proses belajar anak disekolah.³⁸

³⁷ Dokumentasi, dengan orangtua fatimah 24 November 2022.

³⁸ Khotimah, T.H(n.d).kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di Tk 1-13.

Tabel 2.5

Tabel wawancara tentang upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Aspek	Indikator	Hasil
1	Guru	Memahami emosi siswa	Sebelum belajar mengajar berlangsung guru akan terlebih dahulu membuka kelas dengan <i>ice beaking</i> untuk mencairkan suasana, atau menarik perhatian siswanya untuk mau memulai kegiatan belajar mengajar.
		Kedekatan guru dengan siswa	Guru tau tentang masing-masing karakter siswanya.
		Memahami situasi dan kondisi siswa	Jika ada salah satu siswa yang mengalami tantrum di dalam kelas, maka guru akan memisahkan anak tersebut dengan temannya yang lain untuk menanyakan secara pribadi tentang apa yang di rasakan siswanya
		Membantu siswa memecahkan masalahnya	Jika anak kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar, maka guru akan membantu mengarahkan sambil mengajari siswanya.
2	Orang tua	Memahami emosi anak	Orang tua mempunyai caranya tersendiri untuk memahami emosi anaknya
		Mendengarkan anak dengan empati	Jika anak sedang bercerita tentang sesuatu maka orang tua harus mendengarkan dan

			memberi saran dan solusi.
		Kedekatan orang tua dan anak	Orang tua harus bersikap bijak dalam menghadapi masalah dan mempupuk semangat untuk anaknya
		Membantu anak memecahkan masalah	Orang tua akan memberikan arahan terlebih dahulu untuk membantu anak supaya anak lebih mandiri.

Untuk lebih jelasnya di lampirkan pada hal 79.

Berdasarkan hasil wawancara dari upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Peneliti menemukan hasil dimana orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam membantu mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, seperti memahami emosi anak segera tidak langsung orang tua dan guru akan memahami emosi anak dan belajar untuk menyelaraskannya dalam berinteraksi, memahami situasi dan kondisi anak, memahami emosi anak membantu anak memecahkan masalah, dan kedekatan antara anak dan guru, dengan kedekatan orang tua dan anak.

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.6 dibawah ini:



Gambar 2.6 Kegiatan dzikir pagi.

Gambar ini Kegiatan imtaq (Dzikir pagi) sebelum belajar TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Kebiasaan ini di lakukan selain untuk kebutuhan spiritual, juga sebagai pembiasaan anak untuk terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah, seperti melatih pendengaran, melatih kontak mata, kefokuskan, sosioal emosional dan perhatian anak.

4. Perkembangan sosial emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Penelitian yang dilakukan di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, menghasikan hasil yang bervariasi pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara pada saat kegiatan berlangsung, disini peneliti menggunakan 10 sampel siswa di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Adapun indikator yang menjadi pembahasan mengenai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menjaga diri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif

Tabel 2.6
Data hasil observasi perkembangan sosial emosional di
TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

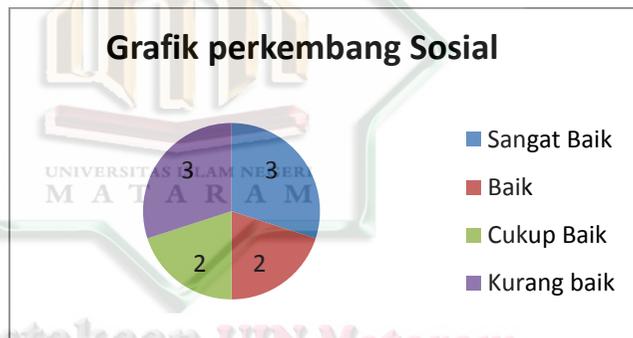
No	Aspek	Hasil	Kategori
1	Kesadaran diri	Anak sudah mampu mengontrol emosi, dan mau mengalah dengan temannya.	SB
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Anak sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, disiplin. Ketika selesai berkegiatan mau merapihkan mainan ataupun alat tulisnya.	CB
3	Perilaku	Anak tidak mau berbagi dengan	KB

prososial	temannya, dan tidak mau membantu jika ada temannya yang kesusahan.	
-----------	--	--

Untuk lebih jelasnya di lampirkan di lampiran hal 81.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terkait perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang dimana peneliti menggunakan sampel 10 siswa seperti yang terlihat pada tabel diatas. Hasil observasi pada 10 siswa dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam aspek kesadaran diri yang terdapat dalam indikator yang berkembang seperti menunjukkan rasa percaya diri dan berani tampil didepan teman-temannya tanpa rasa takut dan bantuan dari guru.

Dipaparkan dalam grafik di bawah ini yang menunjukkan hasil penilitan terhadap 10 orang anak mengenai perkembangan sosial emosional.



Hasil observasi 10 siswa yang didapatkan oleh peneliti tentang perkembangan emosional anak

Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain adapun hasil observasi dalam perkembangan sosial emosional terdapat tiga indikator yang berkembang sesuai harapan dan masih berkembang seperti menjaga diri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membuat temannya.

Perilaku prososional berdasarkan hasil observasi dalam perkembangan sosial emosional, aspek perilaku prososional sendiri memiliki indikator yang masih berkembang dan sudah

berkembang sesuai harapan yaitu indikator menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dimana anak sudah mampu menunjukkan sikap adil saat bermain, dan berbagi mainan dengan tamannya dan main bersama.³⁹

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.7 dibawah ini:⁴⁰



Gambar 2.7 Gambar siswa bekerja sama untuk mewarnai gambar.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan antusiasme untuk melakukan kegiatan mewarnai secara bersama-sama, mencocokkan warna satu sama lain dan berbagi krayon.

Perkembangan sosial emosional pada anak terutama pada saat di sekolah, guru sebagai tenaga Pendidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi, edukasi serta perkembangan sosial emosional peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan sosial emosional anak didiknya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Lia Damayanti beliau mengatakan:

“Perkembangan sosial emosional anak-anak disini Alhamdulillah sudah bisa dikatakan berkembang dengan baik, dimana anak-anak sudah mampu mengungkapkan

³⁹ Observasi di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

⁴⁰ Dokumentasi siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. 21 november 2022

emosi baik secara lisan maupun gestur tubuh, dan mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain”⁴¹

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.8 dibawah ini:⁴²



Gambar 2.8 Gambar siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas.

Gambar tersebut menjelaskan bahwa siswa mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Sejalan dengan pernyataan di atas, kepala sekolah TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi, yaitu ibu Analistiana, S. Pd beliau juga mengatakan:

“Perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi, sudah terlihat berkembang dengan baik, karena anak-anak sudah dapat memahami siapa diri mereka, apa yang mereka rasakan dan apa yang di harapkan ketika berinteraksi sosial, hanya saja untuk mencapai itu guru harus memahami kemampuan dari setiap siswa”⁴³

⁴¹ Wawancara guru kelas, ibu Lia Damayanti TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi. 21 november 2022

⁴² Dokumetasi siswa TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi. 21 november 2022

⁴³ Wawancara kepala sekolah, Analistiana, S.Pd TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi. 21 november 2022

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.9 dibawah ini:⁴⁴



Gambar 2.9 Gambar peneliti mewawancarai kepala sekolah

Gambar tersebut menjelaskan hasil wawancara dengan kepala sekolah TKIT Ibnu Mas'ud, bahwa dari sudut pandang beliau perkembangan sosial emosional di sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi sudah berkembang sesuai dengan harapan.

Sejalan juga dengan pernyataan diatas, selaku guru kelas A di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, yaitu ibu Yusmania, S. Pd beliau juga mengatakan:

“Perkembangan sosial emosional anak-anak sudah dikatakan berkembang dengan baik, dimana anak sudah mampu dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, dimana anak-anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa di sekitarnya secara aktif”⁴⁵

⁴⁴ Dokumetasi siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. 21 november 2022

⁴⁵ Wawancara guru kelas A, Yusmania, S.Pd di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. hari senin,21 november 2022.

Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, pada gambar 2.10 dibawah ini:⁴⁶



Gambar 2.10 Gambar siswa bermain ayunan bersama

Gambar tersebut menjelaskan bahwa, anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya untuk bergantian main ayunan dan akan saling membantu mendorong satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan guru di atas dapat di simpulkan oleh peneliti untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, semua itu ada pada diri siswa itu sendiri dan Jika guru dengan giat dan rajin serta sabar dalam membantu mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, perkembangan siswa akan sesuai tujuan yang hendak dicapai, tentunya dengan dilakukannya pembiasaan dan latihan untuk bisa mengembangkan perkembangan sosial emosional anak agar dapat berkembang secara optimal

⁴⁶ Dokumentasi di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. hari senin,21 november 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Pada bab ini peneliti akan mencoba memaparkan pembahasan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah ada sehingga dapat di jadikan sebagai pertimbangan tentang perkembangan sosial emosional anak.

Lingkungan sendiri merupakan suatu tempat yang sangat penting terutama orang-orang yang ada disekitar lingkungan, Termasuk dengan lingkungan sekolah, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya guru, melainkan seluruh staf yang ada di sekolah, baik bidang akademik, kebersihan, dan keamanan, sehingga anak mampu menangkap setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, anak harus merasa aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah, agar anak mampu menyerap dan mengimplementasikan nilai-nilai yang telah anak dapatkan di lingkungan sekolah. Relasi teman sebaya yang masih dalam pembahasan lingkungan sekolah turut mewarnai pembentukan karakter anak. Selain meniru orang dewasa, anak-anak cenderung meniru teman sebayanya sehingga teman yang baik sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak usia dini.⁴⁷

Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak.

⁴⁷ Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2.* (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga. (2011).

Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak.⁴⁸

Perkembangan sosialisasi adalah proses dimana anak mengembangkan ketrampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan perilaku. Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. emosi anak perlu dipahami para guru dan orang tua agar dapat mengarahkan emosi negatif menjadi emosi positif sesuai dengan harapan sosial.⁴⁹

Perkembangan sosial emosional terdiri dari pengertian kata sosial dan emosional, dibawah ini akan dijelaskan pengertian sosial, pengertian emosional dan selanjutnya pengertian sosial emosional sebagai satu pengertian. Perkembangan sosial merupakan salah satu perkembangan yang penting pada anak. Anak yang mempunyai kemampuan sosial yang baik akan membuat anak dengan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan hidupnya dapat menikmati masa kecilnya dan mampu menjadi orang dewasa dengan kemampuan adaptasi yang baik. Menurut Ambara “Perkembangan sosial merupakan merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Terlihat bahwa pengaruh perkembangan sosial emosional anak itu bervariasi, penelitian dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa standar perkembangan sosial emosional yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial.

⁴⁸ *ibid*

⁴⁹ Santrock, John W. Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga (2011).

⁵⁰ Ambara, dkk. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak 3. Singaraja: Undiksha. 2013.

Ketiga aspek standar perkembangan yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional menjadi sepuluh indikator yaitu, menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, menjaga diri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.⁵¹

Dari keseluruhan indikator yang berkembang, hanya ada satu indikator yang berkembang dominan yaitu indikator pada aspek kesadaran diri yaitu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, dimana anak sudah mampu memilih kegiatan yang dia sukai, seperti menggambar, mewarnai, dan menulis.⁵²

Indikator yang belum berkembang yaitu perilaku prososial yaitu, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. Ketidak mampuan ini karena terlalu banyak murid dalam kelas, mengakibatkan guru kurang fokus untuk salah satu anak saja agar lebih penyebabnya media yang ada kurang sehingga gerak bebas anak jadi terhambat, memerlukan strategi yang lebih baik dari guru untuk memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena anak pada usia dini membutuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif dari guru.⁵³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat penting bagi kehidupan karena perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosinya baik yang positif maupun yang negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman

⁵¹ *Ibid*

⁵² Hasil penelitian, di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, 05 desember 2022.

⁵³ Hasil penelitian di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, 05 desember 2022.

sebayanya, orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional sendiri akan terlihat sangat baik dilihat dari tiga aspek seperti kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial. Yang memiliki sepuluh indikator yang menjadi penilain dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

B. Pengaruh Tontonan terhadap perkembangan sosial emosional di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Pada bab ini peneliti akan mencoba memaparkan pembahasan tentang pengaruh tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak berdasarkan teori-teori an penelitian terdahulu yang telah ada sehingga dapat di jadikan sebagai pertimbangan tentang perkembangan sosial emosional anak.

Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun HP, dalam hal ini menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang kemudian berpola dan menjadi semacam ritual keseharian. Menonton berarti melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb)⁵⁴.

Menegaskan pendapat di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menonton berarti 'melihat'.⁵⁵ Aktivitas melihat biasanya menggunakan alat indera penglihatan, contohnya seperti menonton televisi maupun Hp, menggunakan indera penglihatan untuk menyaksikan apa yang disiarkan oleh media televisi. Berdasarkan pernyataan tersebut menonton berarti melihat yang ditampilkan oleh televisi maupun Hp.

Bagi anak-anak menonton merupakan suatu bentuk sarana sebagai media pendidikan, bermain, dan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Sependapat dengan hal tersebut, Greenberg menyatakan bahwa motif yang mendasari anak menonton adalah

⁵⁴ <http://Artikata.com/Arti-385190-Menonton.Html>

⁵⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal.234. ,(Jakarta:Balai Pustaka,1990).

untuk mengisi waktu luang, melupakan kesulitan, mempelajari sesuatu, mempelajari diri, memberikan rangsangan, mencari persahabatan, dan sekadar kebiasaan.⁵⁶ Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat banyak alasan anak menghabiskan waktu untuk menonton televisi selama berjam-jam. Giles mengungkapkan tiga teori dampak menonton media televisi bagi perilaku moral anak yakni teori imitasi (peniruan), teori *social learning*, dan teori kultivasi.⁵⁷ Dengan kata lain, teori imitasi berarti bahwa anak-anak akan meniru apa saja yang dilihat dan ditonton di media televisi. Selain hal tersebut teori *social learning* menyebutkan bahwa media televisi dapat menjadi sumber belajar bagi anak-anak dalam mengadopsi perilaku moral dan norma-norma sosial di dalam kehidupannya sehari-hari, melalui media televisi anak belajar tentang cara berbicara, berperilaku, memperkaya kosa kata, cara mengatasi persoalan. Teori *Social Learning* juga terkait erat dengan proses imitasi, karena anak belajar norma, fakta, kepantasan, ilmu, dan perilaku. Teori kultivasi mengungkapkan bahwa kebiasaan menonton secara berlebihan akan menganggap apa yang disampaikan media televisi maupun Hp merupakan satu-satunya kebenaran sehingga akan berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan teori diatas dan dari hasil penelitian, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku yang menunjukkan bahwa anak-anak di TKIT Ibnu mas'ud telah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan apa yang terdapat pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD yakni anak sudah memiliki sikap disiplin walaupun sedang menonton animasi, anak tetap memenuhi perintah yang diberikan, anak mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, sedih, antusias, dan sebagainya, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu anak masih

⁵⁶ Arini, Hidayati, *Televisi dan Perkembangan sosial Anak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.76, 1998.

⁵⁷ <http://repository.unib.ac.id/7306/1/media%20habit.PDF>

memperhatikan keadaan disekitarnya serta masih memperhatikan kehadiran orang lain disekitarnya walaupun tidak akan sebaik sikap yang ditunjukkan oleh orang dewasa.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa menonton tidaklah selalu membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun atau bisa disebut anak usia sekolah telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih dibandingkan anak usia 0-4 tahun. Namun masih tetap memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa disekitarnya agar anak dapat mengetahui antara yang baik dan yang buruk terutama dari apa yang ditayangkan oleh animasi. Semua itu memerlukan peran dari orang-orang disekitarnya terutama orang tua.

Intensitas menonton televisi artinya dapat dipahami sebagai tingkat keseringan atau (frekuensi), dalam menyaksikan acara atau program yang disiarkan oleh televisi dengan tingkat perhatian dan motif yang berbeda-beda pada setiap individu yang akan berdampak pada perilaku individu tersebut. Peneliti sendiri menjadikan indikator untuk mengukur pengaruh tontonan atau menonton yaitu indikator frekuensi, durasi, dan atensi.

C. Upaya orang tua dan guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Pada bab ini peneliti akan mencoba memaparkan pembahasan tentang upaya orang tua dan guru perkembangan sosial emosional anak berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah ada sehingga dapat di jadikan sebagai pertimbangan tentang perkembangan sosial emosional anak.

Setiap orang tua pasti menghendaki buah hatinya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, mandiri, cerdas, kreatif, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta kelak menjadikan anak yang saleh dan salihah. Harapan yang menjadikan mereka yang terbaik, dapat menunjang untuk kehidupan mereka di masa depan atau kebaikan untuk anak itu sendiri dalam menghadapi kehidupan dimasa depannya.

Pendidikan yang diberikan pendidik harus dapat membentuk watak yang bermartabat pada anak serta mengembangkan potensi pada diri anak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Maka dari sebuah pendidikan menjadi contoh teladan yang baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak agar anak menjadi makhluk individu yang baik pula.

Teladan dan perilaku-perilaku positif yang diberikan orang dewasa di sekitar anak seperti orang tua dalam keluarga dan guru disekolah dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak. Maka itu masa-masa *golde age* (masa keemasan anak) ini sebagian besar dalam membentuk kecerdasan emosional pada anak terutama pada anak yang sudah masuk sekolah seperti kelompok bermain dan TK. Untuk itu perlunya kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak secara optimal. Karena untuk mencapai pendidikan perlunya peran dari pihak-pihak yang bersangkutan dilingkungan anak dan pendidikan utama yang didapatkan anak yaitu dari orang tuanya.⁵⁸

Anak sebagai generasi penerus bangsa sangat perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai orang dewasa disekitar anak, memegang peran penting dalam mengoptimalkan potensi anak, baik fisik kognitif, spritual maupun emosional anak. Seperti dikatakan Thompson dan Langatutta, perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap harinya, dimana anak belajar emosi baik penyebabnya maupun konsekuensinya dari lingkungan keluarganya.⁵⁹

Kolaborasi orang tua dan guru sangatlah penting untuk anak usia dini, karena anak usia dini berada pada masa *golde age* atau (masa keemasan) anak. Disitulah anak sedang sensitif atau peka terhadap sesuatu hal yang ingin diketahuinya. Untuk itu orang tua dan guru harus memberikan stimulasi atau rangsangan-

⁵⁸. Khotimah, T. H. (n.d.). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk, 1–13.

⁵⁹Mashar, R. *Emosi Anak Usia Dini dan StrategiPengembangannya*. jakarta: prenadamedia group(2015).

rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan hasil wawancara dari upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Peneliti menemukan hasil dimana orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam membantu mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, seperti memahami emosi anak segera tidak langsung orang tua dan guru akan memahami emosi anak dan belajar untuk menyelaraskannya dalam berinteraksi, memahami situasi dan kondisi anak, memahami emosi anak membantu anak memecahkan masalah, dan kedekatan antara anak dan guru, dengan kedekatan orang tua dan anak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional peserta didik di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, sudah berkembang dengan baik yang di buktikan dengan cara peneliti melakukan observasi langsung ke guru dan peserta didik tersebut dan hal itu dikarenakan setiap harinya di lakukan kegiatan seperti tanya jawab oleh guru dalam mengawasi pembelajaran yaitu guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan kegiatan bermain peran, saling menolong dan berbagi, Ketika sebelum pulang juga guru meminta anak untuk menyebutkan ataupun menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung guna mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.
2. Pengaruh tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, berdasarkan pembahasan dan dari kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian yang telah penelitian ini ialah menunjukkan bahwa menonton secara insentif mempunyai pengaruh yang signifikan dengan perilaku perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional anak yang intensif menonton akan lebih rendah di bandingkan dengan perilaku moral anak yang tidak intensif menonton dan main HP, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa menonton atau main HP, secara berlebihan atau terus menerus akan mempengaruhi perilaku sosial emosional anak terutama dalam berfikir, sosialisasi dan tindakan.

Tontonan di televisi dan Hp akan berdampak positif bagi pembentukan moralitas anak-anak jika pemanfaatan dilakukan

secara benar dan tepat. televisi dan Hp sebagai produk teknologi sejatinya bersifat netral, bisa berdampak positif dan bisa berdampak negatif tergantung bagaimana penggunaannya, disinilah orang tua memegang peran yang cukup penting. Orang tua harus bersedia membimbing dan mengontrol anak pada saat menonton televisi dan Hp. Selain itu orang tua dapat memberikan alternatif kegiatan lain bagi anak dalam memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat, kreatif dan produktif, salah satunya dengan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik. Buku dapat mengajak anak untuk mengembangkan imajinasinya dengan maksimal, membawa anak ke dunia baru yang dapat dipersepsikannya sendiri.

3. Orang tua dan guru perlu adanya kolaborasi atau kerjasama yang dapat dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran anak dalam meningkatkan berbagai kemampuan anak dengan sesuai tahapan usiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Peneliti menemukan hasil dimana orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam membantu mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, seperti memahami emosi anak segera tidak langsung orang tua dan guru akan memahami emosi anak dan belajar untuk menyelaraskannya dalam berinteraksi, memahami situasi dan kondisi anak, memahami emosi anak membantu anak memecahkan masalah, dan kedekatan antara anak dan guru, dengan kedekatan orang tua dan anak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas terkait dengan pengaruh lingkungan sekolah dan tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, alangkah baiknya jika kepala sekolah dan para guru sama-sama saling memantau perkembangan sosial emosional anak melalui keseharian anak di sekolah.
2. Kepada orang tua hendaknya memberi pengawasan, pengarahan serta pembelajaran, dan membuat perjanjian kepada anak ketika anak-anak menonton atau main HP agar lebih disiplin dan teratur waktu.
3. Bagi guru perkembangan anak hendaknya selalu di perhatikan dan didorong, memberikan pendidikan untuk meningkatkan perkembangan kepada anak khususnya perkembangan sosial emosional, dan sikap lebih tegas lagi kepada anak dan wali murid agar berdampak positif kepada perkembangan anak itu sendiri.
4. Untuk peneliti sendiri, peneliti menyadari ada terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari itu peneliti harap penelitian ini sebagai gambaran untuk penelitian lanjut dalam tindakan dalam mengembakan perkembangan sosial emosional anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Pustaka

- Aida Nur Fitri dan Syifa Nailul, menulis jurnal berjudul “*Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*”,
- Ambara, dkk. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak 3. Singaraja: Undiksha.2013.
- Analistiana S. Pd (kepala sekolah TKIT Ibnu Mas’ud Islamic School (IMISc) Labuapi), Wawancara, Labuapi, 1 Januari 2022.
- Arini, Hidayati,. *Televisi dan Perkembangan sosial Anak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.76, 1998
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.234. (Jakarta: Balai Pustaka,1990),
- Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Erni Widayanti, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Etty Iswahyuni, *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Prilaku Anak Usia Sekolah di SDN Pao-Pao Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi, Uin Alauddin Makasar, Makasar, 2015.
- Fajri Raihan, Fadilla Rachman, Irwan Gita Saputra, dan Muhamad Iqbal Afghan, *Pengaruh Tayangan Kartun di TV Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak*, Jurnal Communications, STIKOM InterStudi Departemen Komunikasi, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2020.
- <http://Artikata.com/Arti-385190-Menonton.Html>
- <https://abiummi.com/5-peran-pola-asuh-orang-tua-terhadap-kecerdasan-emosi-anak/>, diakses pada pukul 17.46, tanggal 2 Agustus 2022.
- <http://repository.unib.ac.id/7306/1/media%20habit.PDF>

Inarah Huwaina, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.

Jurnal Pendidikan Anak, Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus UPI Cibiru, Vol. 10, Nomor 2, 2021.

Khotimah, T. H. (n.d.). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk, 1–13.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdaka, 2019.

Mashar, R. *Emosi Anak Usia Dini dan StrategiPengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia group(2015).

Mitra Ash-Shibyan, *Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 4, Nomor 02, Juli 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rosda, 2011.

Permendikbud, Nomor 137, tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini. tahun 2014.

Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sanapiah dan Andi, *Dimensi-Dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.

Silvi Aqidatul Ummah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.

Jurnal Program Studi PGRA Institut Agama Islam Tribakti Kediri, vol. 6, Nomor 1, Januari 2020.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga, (2011).

Silvi Aqidatul Ummah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Program Studi PGRA Institut Agama Islam Tribakti Kediri*, vol. 6, Nomor1, Januari 2020, hal. 84-88.

Slameto, *penelitian indikator lingkungan sekolah*, Jakarta: Rajawali Pres. (2003:64-69).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Al-Fabeta, 2018.

Sumarno dan Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo, 1996.

Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* . Jakarta: Pustaka Setia, 2012.

Umar Sulaiman, Nur Ardianti dan Selviana, *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2019.



Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran 1

Tabel 1.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Lingkungan Sekolah di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi.

No	Indikator	Sub indikator	No soal	Jumlah soal
1	Lingkungan fisik	- Kondisi kelas	1,2	2
		- Media belajar	3,4	2
2	Lingkungan sosial	- Siswa dengan guru	5,6,7	3
		- Siswa dengan siswa	8,9	2
3	Lingkungan akademis	- Lingkungan belajar	10,11	2
		- Lingkungan sekolah	12,13	2
		- Lingkungan luar sekolah	14,15	2
Total				15

Table 2.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tontonan siswa di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) labuapi.

No	Indicator	Sub indikator	No soal	Jumlah soal
1	Frekuensi	- Banyak	1,2,3	3
		- Jenis	4,5,6	3
2	Durasi	- Lama	7,8	2
3	Atensi	- Menit	9,10	2
Total				10

Table 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial
Emosional Anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic
School(IMISc) Labuapi.

No	Standar perkembangan	Indikator
1	Kesadaran diri	a. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
		b. Mengendalikan perasaan
		c. Menunjukkan rasa percaya diri
		d. Memahami peraturan dan disiplin
		e. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
		f. Bangga terhadap hasil karya sendiri
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungan
		2. Menghargai keunggulan orang lain
		3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman
3	Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.

Tabel 4.1
Rubrik Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak di
TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School(IMISc) Labuapi

No	Standar perkembangan	Indikator	Kategori	Deskripsi
1	Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.	a. SB: sangat baik b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik	a. Ketika anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan tanpa bertanya dan meminta bantuan dari gurunya. b. Ketika anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan dengan arahan dari gurunya c. Ketika anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan dan masih membutuhkan bantuan dari gurunya. d. Ketika anak tidak menunjukkan

				sikap kemandiriannya dalam memilih kegiatan.
		2. Mengendalikan perasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. SB: sangat baik b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika anak mampu mengendalikan perasan tanpa di bantu oleh gurunya. b. Ketika anak mampu mengendalikan perasaannya oleh guru jika ditenangkan. c. Ketika anak mampu di kkendalikan perasaannya oleh gurunya meskipun sedikit ada perlawanan. d. Ketika anak tidak bisa mengendalikan perasaannya walaupun sudah di bantu guru untuk menenangkannya.
		3. Menunjukkan rasa	<ul style="list-style-type: none"> a. SB: sangat baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika anak mampu

		percaya diri	b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik	menunjukkan rasapercaya diri Ketika tampil di hadapan teman-temannya. b. Ketika anak mampu menunjukkan rasa percaya diri saat tampil dan sedikit di bantu oleh gurunya. c. Ketika anak mulai percaya diri meskipun di bantu oleh gurunya. d. Kitika anak tidak mau tampil meskipun sudah di bantu oleh gurunya.
		4. Memahami peraturan dan disiplin	a. SB: sangat baik b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik	a. Ketika anak mematuhi dan disiplin dalam peraturan yang adadi sekolah b. Ketika anak mematuhi dan di siplin dalam peraturan yang ada di sekolah tanpa di

				<p>ingatkan oleh gurunya</p> <p>c. Ketika guru harus mengingatkan berulang kali kepada anak anagar lebih disiplin.</p> <p>d. Ketika anak tidak mau mematuhi dan disiplin meskipun sudah di kasitau berulang kali.</p>
		<p>5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)</p>	<p>a. SB: sangat baik</p> <p>b. B: baik</p> <p>c. CB: cukup baik</p> <p>d. KB: kurang baik</p>	<p>a. Ketika anak memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah.</p> <p>b. Ketika anak memiliki sikap tidak mudah menyerah meski dengan bantuan gurunya.</p> <p>c. Ketika guru harus selalu membantu anak untuk tidak mudah menyerah dalam mengerjakan</p>

				<p>seseuatu.</p> <p>d. Ketika anak mudah menyerah sebelum mencoba.</p>
		<p>6. Bangga terhadap hasil karya sendiri</p>	<p>a. SB: sangat baik</p> <p>b. B: baik</p> <p>c. CB: cukup baik</p> <p>d. KB: kurang baik</p>	<p>a. Ketika anak bangga dengan hasil haryanya sendiri</p> <p>b. Ketika anak mau di puji gurunya dengan karya yang dibuatnya.</p> <p>c. Ketika anak mau berkarya tapi harus di bantu oleh gurunya</p> <p>d. Ketika anak tidak mau berkarya.</p>
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungan	<p>a. SB: sangat baik</p> <p>b. B: baik</p> <p>c. CB: cukup baik</p> <p>d. KB: kurang baik</p>	<p>a. Ketika anak mampu mengondisikan dirinya di berbagai lingkungan dia berada</p> <p>b. Ketika anak masih bisa menjaga diri dari lingkungannya</p>

				<p>dengan arahan dari gurunya</p> <p>c. Ketika anak masih bisa di control gurunya</p> <p>d. Ketika anak tidak bisa menjaga diri dari lingkungannya, meski sudah di ingatkan oleh gurunya.</p>
		<p>2. Menghargai keunggulan orang lain</p>	<p>a. SB: sangat baik</p> <p>b. B: baik</p> <p>c. CB: cukup baik</p> <p>d. KB: kurang baik</p>	<p>a. Ketika anak mampu menghargai keunggulan orang lain.</p> <p>b. Ketika anak bisa menghargai keunggulan orang lain meskipun di ingatkan oleh gurunya</p> <p>c. Ketika anak bisa menghargai keunggulan orang lain walaupun masih dalam pantauan gurunya.</p> <p>d. Ketika anak tidak menghargai</p>

				keunggulan temennya, meskipun sudah di ajarkan oleh gurunya untuk saling menghargai.
		3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	<ul style="list-style-type: none"> a. SB: sangat baik b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketika anak mau berbagi apa yang dia punya dengan teman-temannya b. Ketika anak mau membantu temannya meski harus dengan arahan dari gurunya c. Ketika anak mau menolong temannya tapi harus diingatkan lagi oleh guru untuk saling menolong d. Ketika anak tidak mau menolong temannya meski sudah di ingatkan gurunya untuk saling

				membantu.
3	Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.	a. SB: sangat baik b. B: baik c. CB: cukup baik d. KB: kurang baik	a. Ketika anak bermain dengan temannya dengan permainan yang kompetitif. b. Ketika anak bermain dengan temannya sesuai arahan guru. c. Ketika anak bermain dengan temannya dan harus diawasi gurunya d. Ketika anak main dan tidak menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, meski sudah di damping oleh gurunya.

Table 5.1
Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional anak di TKIT
Ibnu Mas'ud Islamic School(IMISc) Labuapi.

Nama :

Umur :

No	Standar perkembangan	Indikator	kategori			
			SB	B	CB	TB
1	Kesadaran diri	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.				
		2. Mengendalikan perasaan				
		3. Menunjukkan rasa percaya diri				
		4. Memahami peraturan dan disiplin				
		5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)				
		6. Bangga terhadap hasil karya sendiri				
2	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	1. Menjaga diri dari lingkungan				
		2. Menghargai keunggulan orang lain				
		3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman				
3	Perilaku prososial	1. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.				

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi?

1. Apakah di dalam ruang kelas terdapat kursi ?
2. Apakah di dalam ruang kelas terdapat meja ?
3. Apakah media belajar di siapkan oleh pihak sekolah?
4. Apakah di lingkungan sekolah atau kelas terdapat media belajar?
5. Bagaimana sikap sekolah jika anak dalam perkembangan sosial emosionalnya membantah, apa yang di perintah oleh gurunya?
6. Apakah siswa mendengarkan saat guru menjelaskan?
7. Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang berkelahi?
8. Apakah saat kegiatan belajar tidak saling mengganggu satu sama lain?
9. Apakah siswa akan saling membantu jika ada teman yang membutuhkan bantuan mengerjakan tugas?
10. Apakah siswa sudah merasanyaman dengan lingkungan belajar di sekolah?
11. Fasilitas apa saja yang di sediakan agar lingkungan belajar nyaman dan kondusif?
12. Apakah dilinggunagan sekolah memiliki tempat bermain untuk anak?
13. Apakah di sekolah di sediakan wc untuk siswa?
14. Apakah lingkungan diluar sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar?
15. Apakah di sekitar sekolah ada taman untuk anak belajar?

B. Bagaimana pengaruh tontonan terhadap perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi?

1. Berapa banyak film yang di tonton?
2. Apakah banyak pilihan untuk di tonton?
3. Apakah anak ibu memiliki film *favorite*, ada berapa banyak?
4. Jenis film apa yang di tonton?
5. Apakah film kartun juga sering di tonton?
6. Film kartun seperti apa yang biasanya yang ditonton?

7. Berapa lama biasanya Ananda menonton?
8. apakah malam hari Ananda juga menonton, biasanya berapa lama?
9. Berapa menit biasanya anak di beri waktu untuk menonton?
10. Berapa menit biasanya anak akan mengganti *channel* tontonan?



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Tabel 6.1
Hasil data wawancara lingkungan Sekolah di TKIT Ibnu Mas'ud
Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Lingkungan Fisik	Kondisi Kelas	kondisi fisik kelas cukup bagus, karena terdapat meja dan kursi, tetapi tidak semua kelas memiliki meja dan kursi	CB
		Media Belajar	Di setiap kelas memiliki media belajar masing-masing, dan media belajarnya di siapkan oleh pihak sekolah.	B
2	Lingkungan Sosial	Siswa dengan guru	Sikap siswa dengan gurunya sangat baik, karena di sekolah TKIT Ibnu Mas'ud lebih mengutamakan pembiasaan akhlak yang baik untuk siswanya agar lebih menghormati dan menghargai orang yang lebih tua termasuk orangtua dan gurunya.	SB
		Siswa dengan siswa	Sosialisasi dan solidaritas siswa siswi di TKIT Ibnu Mas'ud sangat baik, terlebih lagi untuk masalah berbagi bekal dan membantu satu sama lain cukup baik. Meski terkadang sikap dan	CB

			perilakunya suka berubah-ubah di setiap harinya.	
3	Lingkungan Akademis	Lingkungan belajar	Lingkungan belajar cukup nyaman, karena siswa bisa belajar secara lesehan, tetapi ada Sebagian kelas juga yang menggunakan meja dan kursi saat belajar mengajar berlangsung.	CB
		Lingkungan sekolah	Di lingkungan sekolah sendiri menyediakan tempat bermain untuk anak saat beristirahat (ayunan dan perosotan), di TKIT Ibnu Mas'ud Kantor (deputi dan admistrasi), Ruang kepala sekolah, 4 ruang kelas permanen, 2 ruang kelas terbuka, Aula, Kantin, 2 lokasi tempat wudhu, 4 kamar mandi/wc, Ruang UKS.	SB
		Lingkungan luar sekolah	TKIT Ibnu Mas'ud sendiri berada di lingkungan perumahan (BTN), dan tepat di depan sekolah terdapat taman yang cukup luas, terkadang digunakan guru dan siswa-siswi TKIT Ibnu Mas'ud untuk berolahraga, seperti berlari, bermain bola, saling melempar bola, dan permainan <i>outdoor</i> lainnya.	B

Lampiran 3

Tabel 7.1
Data wawancara tontonan anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (MISC) Labuapi.

Nama siswa : Arza

Nama wali murid : Halimatussakdiah

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Tidak tentu untuk menentukan berapa banyak yang di tonton dalam sehari.	CB
		Jenis	Biasanya film kartun upin-ipin, boboiboy, terkadang suka buka aplikasi tik tok.	CB
2	Durasi	Lama	Waktunya main hp biasanya selesai makan siang sepulang sekolah dan pulang ngaji malamnya. 1-3 jam.	B
3	Atensi	Menit	15-30 menit / flm	CB

Nama siswa : Dani

Nama wali murid : Melly Sartina

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Tidak terlalu banyak karena ayahnya selalu memantau, jika dani main hp	SB
		Jenis	Kartun, bayi panda lucu, upin dan ipin, strong word, boboiboy, nonton di HP kadang di TV.	CB
2	Durasi	Lama	Kalo di hari sekolah senin-jum'at biasanya setelah bangun tidur siang, kalo malam nonton tv Bersama, 1 – 3 jam tp tidak tentu.	CB
3	Atensi	Menit	60 menit	CB

Nama siswa : Fatimah

Nama wali murid : Safinah

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	sebagai orangtua tunggal sebisa	SB

			mungkin saya mengawasi ke 2 putri saya untuk masalah nontonan baik di HP maupun di TV, jadi tidak terlalu banyak pilihan untuk tontonannya.	
		Jenis	Biasanya kartun nusa dan rara, upin dan ipin, barbie, omar dan hana, kisah-kisah nabi.	SB
2	Durasi	Lama	1 jam senggang waktu belajar dan biasanya di hari libur sekolah.	CB
3	Atensi	Menit	60 menit	B

Perpustakaan UIN Mataram

Nama siswa : Salsa

Nama wali murid : Meri kurniawati

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Tidak tentu untuk banyak tontonannya tetapi sebisa mungkin. kami sebagai orangtua akan selalu	SB

			memantau dan mengawasi saat salsa sedang main hp dan menonton tv.	
		Jenis	Kartun, cocomelon, upin dan ipin, masha and the bear, barbie, little angel biasanya.	SB
2	Durasi	Lama	Untuk waktunya sendiri biasanya sepulang sekolah dan pulang mengaji malamnya, 1 jam.	B
3	Atensi	Menit	60 menit	CB

Nama siswa : Felisha

Nama wali murid : Faizah

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Untuk banyak tontonannya mungkin tidak bisa di ingat atau di hitung, tetapi saya sebagai ibunya selalu sempatkan waktu untuk mendampingi	CB

			Felisha untuk menonton.	
		Jenis	Kartun, animasi	CB
2	Durasi	Lama	1-2 jam. Saat senggang belajar dan di hari libur sekolah.	CB
3	Atensi	Menit	30-60 menit	B

Nama siswa : Salman

Nama wali murid : Ivi Indiati dwi

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Sebagai orang saya termaksud orangtua yang kualahan menghadapi anak jika sudah bermain HP, apalagi untuk tontonannya. Tetapi kami sebagai orangtua akan selalu memantau salman dalam hal notonannya.	CB
		Jenis	Kartun, anime, tiktok	KB

2	Durasi	Lama	Bisa berjam-jam kalo tidak ada abinya yang memantau.	KB
3	Atensi	Menit	60-120 menit	KB

Nama sisiwa : Rifqi

Nama wali murid : ellyana

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	3 kartun <i>favorite</i> yang sering di tonton adek di youtube, berhubung di rumah emang sengaja saya tidak membelikan TV.	SB
		Jenis	Kartun bebybus, upin dan ipin, boboiboy.	B
2	Durasi	Lama	1 jam	CB
3	Atensi	Menit	60 menit	CB

Nama sisiwa : Quena

Nama wali murid : Ella

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Untuk tontonannya mungkin banyak, tapi jika quena sedang main hp pasti	CB

			akan selalu di awasi oleh kakaknya.	
		Jenis	kartun nusa dan rara, upin dan ipin, barbie, omar dan hana, dan animasi lainnya.	CB
2	Durasi	Lama	1 jam	B
3	Atensi	Menit	15- 30 menit/ film	B

Nama sisiwa : Zaenab

Nama wali murid : Khodijah

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Saya termaksud orangtua yang mengajarkan anak tentang kedisiplinan, jadi zaenab tidak terlalu sibuk dengan main HP atau menonton TV, Kecuali di hari <i>weekend</i> .	B
		Jenis	Film kartun	B
2	Durasi	Lama	1 jam	B
3	Atensi	Menit	10 -30 m3nit	SB

--	--	--	--	--

Nama siswa : Zubair

Nama wali murid : Rianty

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil	Kategori
1	Frekuensi	Banyak	Film kartun, mungkin ada beberapa yang di gemari atau sering di tonton Zubair. Tetapi selalu dalam pengawasan orangtua.	SB
		Jenis	Kartun, boboiboy upin dan ipin, nuha dan musa.	CB
2	Durasi	Lama	1 jam	CB
3	Atensi	Menit	15-60 menit	B

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 8.1
Hasil wawancara tentang upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	jawaban
1	Guru	Memahami emosi siswa	Apa yang ibu lakukan untuk memahami emosi siswa?	Sebelum belajar mengajar berlangsung guru akan terlebih dahulu membuka kelas dengan <i>ice beaking</i> untuk mencairkan suasana, atau menarik perhatian siswanya untuk mau memulai kegiatan belajar mengajar.
		Kedekatan guru dengan siswa	Bagaimana strategi ibu untuk mendekati diri dengan siswa?	Saya akan menanyaan hal-hal sepele untuk mencairkan suasana, terutama, sikap dan perilaku kita sebagai guru, agar tidak canggung dengan siswa.
		Memahami situasi dan kondisi siswa	Apa yang akan ibu lakukan untuk memahami situasi dan kondisi siswa?	Jika ada salah satu siswa yang mengalami tantrum di dalam kelas, maka guru akan memisahkan anak tersebut dengan temannya yang lain untuk menanyakan secara pribadi tentang

				apa yang di rasakan siswanya
		Membantu siswa memecahkan masalahnya	Cara seperti apa yang akan ibu ambil untuk membantu memecahkan masalah siswa?	Jika anak kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar, maka guru akan membantu mengarahkan sambil mengajari siswanya.
2	Orang tua	Memahami emosi anak	Apa yang ibu lakukan untuk memahami emosi siswa?	Saya akan bicara dengan lembut di sertai dengan belaian dan mengajaknya berbicara.
		Mendengarkan anak dengan empati	Bagaimana sikap ibu sebagai orant tua tentang mendengarkan keluhan kesah anak?	Jika anak sedang bercerita tentang sesuatu maka orang tua harus mendengarkan dan memberi saran dan solusi.
		Kedekatan orang tua dan anak	Bagaimana cara ibu mendekati diri dengan anak?	Orang tua harus bersikap bijak dalam menghadapi masalah dan mempupuk semangat untuk anaknya
		Membantu anak memecahkan masalah	Bagaimana cara ibu membantu anak ibu memecahkan masalahnya?	Orang tua akan memberikan arahan terlebih dahulu untuk membantu anak supaya anak lebih mandiri.

Lampiran 4

Tabel 9.1
Hasil Observasi Perkembangan sosial emosional anak di TKIT
Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

No	Nama	Aspek Penilaian			Kategori	Keterangan
		Kesadaran diri	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Perilaku prososial		
1	Arza		✓	✓	KB	Dari hasil observasi arza di katakan kurang baik dalam aspek perkembangan sosial emosionalnya karena arza belum bisa Mengendalikan perasaan, menunjukkan sikap mandiri, dan mudah menyerah jika di beri kegiatan saat jam pelajaran berlangsung

2	Dani	✓		✓	CB	Dari hasil observasi Dani dikatakan cukup baik dalam aspek perkembangan sosial emosional karena dani sudah bisa Mengendalikan perasaan, menaati peraturan saat pelajaran sedang berlangsung, tetapi belum bisa menghargai keunggulan temannya dalam hal berkegiatan.
3	Fatimah	✓	✓	✓	SB	Dari hasil observasi fatimah dikatakan sangat baik dalam aspek perkembangan sosial emosional

						karena fatimah sudah Menunjukkan sikap, kesadaran diri, sara tanggung jawab dengan diri sendiri dan orang lain, dan perilaku proposial pada saat pelajaran sudah berlangsung.
4	Felisha	✓	✓	✓	SB	Dari hasil observasi Felisha dikatakan sangat baik dalam aspek perkembangan sosial emosional karena felisha sudah Menunjukkan sikap, kesadaran diri, sara tanggung jawab

						dengan diri sendiri dan orang lain, dan perilaku proposial. Pada saat pelajaran sudah berlangsung.
5	Salsa	✓		✓	B	Dari hasil observasi salsa dikatakan baik dalam aspek perkembangan sosial emosional, karena salsa sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, disiplin, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, tetapi masih belum bisa untuk menghargai keunggulan

						temannya yang lain, pada saat melakukan kegiatan di sekoah.
6	Salman			✓	KB	Dari hasil observasi salman dikatakan kurang baik dalam asper perkembangan sosial emosional, karena salman belum mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, memahami peraturan, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, tetapi sudah menunjukkan antusiasme

						dalam melakukan permainan secara kompotitif.
7	Rifqi			✓	KB	Dari hasil observasi rifqi dikatakan kurang baik dalam asper perkembangan sosial emosional, karena rifqi belum mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, memahami peraturan, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, tetapi sudah menunjukkan antusiasme dalam melakukan

						permainan.
8	Quena	✓		✓	B	Dari hasil observasi quena dikatakan baik dalam aspek perkembangan sosial emosional, karena quena sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, disiplin, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, tetapi masih belum bisa untuk menghargai keunggulan temannya yang lain, pada saat melakukan kegiatan di sekoah.
9	Zaenab		✓	✓	CB	Dari hasil observasi

						<p>zaenab dikatakan cukup baik dalam aspek perkembangan sosial emosional, karena zaenab sudah mampu menunjukkan sikap mandiri, disiplin, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, tetapi masih belum bisa untuk menghargai keunggulan temannya yang lain, pada saat melakukan kegiatan di sekoah.</p>
10	Zubair	✓	✓	✓	SB	<p>Dari hasil observasi Zubair dikatakan sangat baik</p>

						<p>dalam aspek perkembangan sosial emosional karena zubair sudah Menunjukkan sikap, kesadaran diri, sara tanggung jawab dengan diri sendiri dan orang lain, dan perilaku proposial. pada saat pelajaran sudah berlangsung.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Perpustakaan UIN Mataram

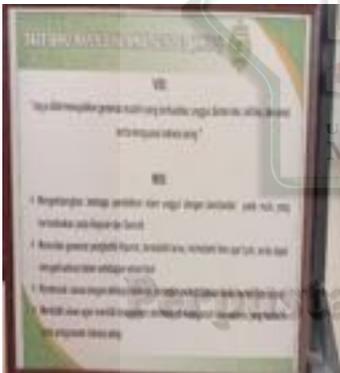
Lampiran 5

DOKUMENTASI

Penyerahan surat ijin penelitian ke kepala sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Ibu Analistiama S, Pd.



Visi, Misi dan jadwal piket guru TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.



Kondisi Sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.



Wahana bermain, sebagai sarana bagi anak untuk bereksperimen (melakukan percobaan sederhana) sehingga mendapatkan pengaruh atau pengalaman baru, di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.



Kondisi Kelas saat prosesi belajar mengajar berlangsung di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. foto ini menjelaskan bagaimana kondisi siswa saat berada di dalam kelas, ada yang fokus terhadap gurunya, ada juga yang asik sendiri, dan ada juga yang mengganggu teman di sampingnya.



Foto ini menjeleaskan pada saat peneliti melakukan wawan cara langsung dengan orang tua siswa, tentang bagaimana perlakuan dan kebiasaan siswa jika berada dirumah.



Wawancara informan dengan orang tua siswa tentang kebiasaan main hp siswa saat berada dirumah.



Wawancara informal dengan ibu Analistiana S. Pd selaku kepala sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc), tentang bagaimana upaya guru dan sekolah mengembangkan perkembangan sosial emosional siswa TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.



Perpustakaan UIN Mataram

Kegiatan imtaq (Dzikir pagi) sebelum belajar TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi. Kebiasaan ini dilakukan selain untuk kebutuhan spiritual, juga sebagai pembiasaan anak untuk terbiasa dengan aturan yang ada di sekolah, seperti melatih pendengaran, melatih kontak mata, kefokuskan, sosial emosional dan perhatian anak.



Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) Labuapi.

Bermain lego

bermain sambil belajar



Kegiatan menulis

Belajar membaca



kegiatan mewarna



kegiatan menulis



Suasana saat dikelas



kegiatan menonton



bermain *outdoor*



Perpustakaan UIN Mataram

Daftar Riwayat Hidup



I. Data Diri

1. Nama Lengkap : Nuryani
2. NIM : 170110096
3. Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Tempat, Tanggal Lahir : Rasabou, 01 juni 1998
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Menikah
7. Alamat Domisili : Dasan sari, Ampenan, Mataram
8. Nomor Telepon : +6285333214336
9. Alamat Email : yayank.ny1234@gmail.com
10. Alamat Media Sosial
 - Instagram : yayank_ny36
 - Facebook : Yayank Nuryani

II. Riwayat Pendidikan Formal

No	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan	Tahun Lulus
1	TK	TK Bunga Ros	-	2004
2	SD	SDN 06 SAPE	-	2010
3	SMP	SMPN 01 SAPE	-	2013
4	SMA	SMAN 01 SAPE	IPA	2016
5	S1	UIN MATARAM	PIAUD	2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jl. Gajahmada No. - Telp. (0378) 420783-420784 Fax. 420784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : NURYANI
NIM : 170110096
PEMBIMBING II : Rifki Ayu Rosmita, M.Pd
JUDUL : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan Terhadap
Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT IBNU MAS'UD
ISLAMIC SCHOOL (IMISC) Labuapl.

No	Tanggal	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	17/5/23	- Perbaiki tabel perincian tambahkan hasil observasi dan Wawancara di Bab II tambahkan hasil observasi	Rf
2.	14/5/23	- Perbaiki bab II perbaiki hasil penelitian perbaiki abstrak Dokter. Pustaka	Rf
3.		- Perbaiki fokus penelitian di bab II kesimpulan	Rf
4.	22/5/23	- Perbaiki abstrak - Paparan data kesimpulan	Rf
5.	25/5/23	ACC	Rf
6.			

Mataram, 24 Sept 2023

Pembimbing II

Rifki Ayu Rosmita, M.Pd

NIP. 1993082220019032015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II : Jln. Gajahmada No.- Telp. (0370) 420783-420784 Fax. 420784 Jempong-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : NURYANI
NIM : 170110096
PEMBIMBING I : Neneng Agustianingsih, M.Pd
JUDUL : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tontonan Terhadap
Perkembangan Sosial Emosional Anak di TKIT IBNU MAS'UD
ISLAMIC SCHOOL (IMISC) Labuapi.

No	Tanggal	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	19/9/23	- perbaiki Bab II - paparan data dan temuan.	
2.	23/9/23	- pertangkap lagi Bab III diperjelas dgn teori dan penelitian terdahulu	
3.		- edit perbaiki tulisan dan isi	
4.	24/9/23	- perbaiki abstrak. - kesimpulan Bab IV	
5.		Acc	

Mataram, 23. September 2023

Pembimbing I

Neneng Agustianingsih, M.Pd

NIP. 199008172015032005




UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2911/Uin.12/Perpus/sertifikatPC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

NURYANI
 170110096
 FTKIPALUD
 Dengan Judul SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTON TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI
 SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 17 %
 Submission Date : 25/09/2023



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 Nuryani, M.Hum
 19780282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2481/Uin.12/Perpus/sertifikatSP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

NURYANI
 170110096
 FTKIPALUD

Perpustakaan UIN Mataram

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
 UIN Mataram
 Nuryani, M.Hum
 19780282006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 146/Uin.12/FTK/PP.00.9/02/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 02 Februari 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nuryani
NIM : 170110096
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI, LOMBOK BARAT
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TONTONAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISC) LABUAPI

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Spaparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 255 / H / R / BKBDN / 2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 146/Uh.12/FTK/PP.00.9/1/2023
Tanggal : 2 Februari 2023
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NURYANI
Alamat : J. KH. Masyur IV Dasan Sari RT/RW. 002038 Kel/Desa. Kebun Sari Kec. Ampenan Kota Mataram No. Identitas 5206064100981009 No. Tlpn 085333214336
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAUD
Bidang/Judul : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TOKTOWAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMSC) LABUAPI
Lokasi : TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMSC) Labuapi Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Februari - Maret 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 4 Februari 2023
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Kepala Sekolah TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMSC) Labuapi Lombok Barat di Tempat
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip;



IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISc)
ISLAMIC & INTERNATIONAL CURRICULUM (IIC)
TK PLUS TAHFIZ ALQUR'AN

Sekretariat : Jl. Impala Raya Blok 1 No. 31 – 32 Perum LA Resort, Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, NTB Kode Pos 83361
Email : permatamamah@gmail.com, Telp. 081910211074/081809681891
NPSN: 69982135 SK Ijin Operasional: 821/ 276-PAUD/PNF/Dikbud/2018

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah TKIT IBNU MAS'UD ISLAMIC SCHOOL (IMISc), menerangkan dengan sebenarnya kepada:

1. Nama Lengkap : Nuryani
2. NIM : 170110096
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
5. Tujuan : Penelitian
6. Lokasi Penelitian : Perum LA Resoet, Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, NTB, kode pos 83381

Bahwa yang tersebut Namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Tontonan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TKIT Ibnu Mas'ud Islamic School (IMISc) " dari bulan Februari s/d maret 2022 di Labuapi Lombok Barat.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Labuapi, 7 Februari 2022
Kepala TKIT IMISc

Ana Listiana S.Pd.
NIP.196312311985052018